

## PERBEDAAN KOMPETENSI MENULIS FABEL DENGAN METODE ATM (AMATI, TIRU, MODIFIKASI)

<sup>1</sup>Santi Aprilia Warawari<sup>2</sup>Umi Salamah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo

[santiwarawarin19@gmail.com](mailto:santiwarawarin19@gmail.com), [umi.salamah@budiutomomalang.ac.id](mailto:umi.salamah@budiutomomalang.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 28 – 08 – 2021 Diterima: 06 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	<p>Writing fables is not just writing stories about animals but writing stories with animal characters who are given characters such as humans to pass on noble values so that learners have Indonesian cultured characters and appreciate the values of local wisdom. The result of writing a fable story will be better if using the ATM method (observe, imitate, modify). This research aims to describe the process and results of differences in fable writing competence using ATM methods (Amati, Imitate, and Modification) students of Class VII NU Gondanglegi junior high school year 2020/2021. With the formula of the problem of how the competence of writing fables before using the ATM method and how the competence of writing fables after using the ATM method, is there a difference in the competence of writing fables using the ATM method. This research method is a type of quantitative research test in which the implementation distinguishes the results of writing a student's fable, before and after using the ATM method. Data collection is done using observation techniques, tests and documentation. The results of this study show that through the application of ATM methods (observe, imitate, modifications can improve the competence of fable writing. This increase is seen from the average grade VII student of NU Gondanglegi Junior High School of 79.8. Based on research it can be concluded that the use of ATM methods can improve the fable writing competence of students of class VII NU Gondanglegi junior high school year 2020/2021. Based on the conclusion it is recommended that the ATM method can be used to improve the learning competence of other topics or can be tried to be used in other schools, because the ATM method provides examples and operational steps for learners who in completing learning tasks.</p> <p>Keywords: fable, writing, ATM</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Menulis fabel tidak sekedar menulis cerita tentang binatang tetapi menulis cerita dengan tokoh binatang yang diberi karakter seperti manusia untuk mewariskan nilai-nilai luhur agar peserta didik memiliki karakter yang berkebudayaan Indonesia dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal. Hasil menulis cerita fabel akan lebih baik jika menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil perbedaan kompetensi menulis fabel dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi tahun pelajaran 2020/2021. Dengan rumusan masalah bagaimana kompetensi menulis fabel sebelum menggunakan metode ATM dan bagaimana kompetensi menulis fabel sesudah menggunakan metode ATM, apakah ada perbedaan kompetensi menulis fabel menggunakan metode ATM. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif uji beda yang dimana pelaksanaannya membedakan hasil menulis fabel siswa, sebelum dan sesudah</p>

menggunakan metode ATM. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) dapat meningkatkan kompetensi menulis fabel. Peningkatan ini dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi sebesar 79,8. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ATM dapat meningkatkan kompetensi menulis fabel siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan simpulan tersebut disarankan agar metode ATM dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi belajar topik yang lain atau pun dapat dicoba digunakan di sekolah lain, karena metode ATM memberikan contoh dan langkah operasional bagi peserta didik yang dalam menyelesaikan tugas belajar.

Kata kunci : fabel, menulis, ATM

## PENDAHULUAN

Menulis fabel untuk mewariskan nilai-nilai luhur kearifan lokal merupakan salah satu topik yang harus dikuasai dalam kompetensi menulis siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas. Kompetensi tersebut terdapat dalam KD Menulis, Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang sudah direvisi (Revisi K-13) (Kurikulum Bahasa Indonesia SMP, 2020). Menulis fabel tidak sekedar menulis cerita tentang binatang tetapi menulis cerita dengan tokoh binatang yang diberi karakter seperti manusia. Pada mulanya cerita fabel ditulis untuk mewariskan nilai-nilai luhur kearifan lokal kepada anak-anak. Dengan mewariskan nilai-nilai luhur diharapkan anak-anak memiliki karakter yang berkebudayaan Indonesia dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal (Danandjaya, 1972; Salamah, 2017). Jumlah cerita fabel di Indonesia sangat banyak, namun esensi nilai-nilai yang ada di dalamnya kurang mendapat perhatian dalam proses pembelajarannya. Sehubungan dengan itu, dalam pembelajaran menulis fabel, esensi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam fabel perlu dijelaskan dan didiskusikan bersama siswa agar siswa dapat memahamainya dan selanjutnya dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang terdapat dalam fabel.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, motivasi belajar siswa terhadap menulis fabel di kelas VII SMP NU sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya respon dan kecilnya semangat dalam menulis fabel selama pembelajaran berlangsung. Hal itu diakibatkan karena guru yang mengajar lebih banyak ceramah dan mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak mengembalikan hasil tulisan siswa yang sudah diberi nilai Siswa merasa gamang, bahkan tidak mengetahui apakah tulisannya benar atau salah, karena guru tidak menunjukkan catatan hasil karya siswa. Rendahnya motivasi siswa tersebut menyebabkan rendahnya kompetensi menulis fabel. Rendahnya kompetensi dibuktikan dari hasil sebelum menggunakan metode ATM yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat penguasaan kompetensi menulis fabel kepada siswa yang diteliti. Dengan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, siswa yang mendapat nilai A (86-100) Tidak ada, Sedangkan nilai B (71-85) 13 siswa 46%, yang memenuhi SKM. Sedangkan nilai C (57-70) dan nilai D ( $\leq 56$ ) yang tidak memenuhi sebanyak 54%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi menulis siswa sangat rendah.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menawarkan metode baru kepada siswa untuk membandingkan kompetensi menulis fabel yang dimiliki oleh siswa. Metode yang dipilih untuk membandingkan kompetensi menulis fabel adalah metode ATM (Amati, tiru, memodifikasi/mengubah) untuk membedakan kompetensi sebelum dan sesudah diberi perlakuan kepada siswa. Metode tersebut merupakan adaptasi dari metode pembelajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu Tri-N (niteni, niru, nambah/ngubah) (Dewantara, 1959; Suwardi, 2011; Salamah, 2017). Implementasi metode ATM adalah guru menjelaskan tentang fabel, langkah-langkah menulis fabel, memberikan contoh fabel, dan memberikan contoh memodifikasi fabel dengan tokoh binatang yang dikenal siswa dan karakter yang

disukai dan yang tidak disukai siswa, dan feedback terhadap hasil karya siswa. Sebagai metode yang diadaptasi dari metode pembelajaran Ki Hajar Dewantara, maka selama pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan sistem among asah asih asuh dan ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani.

Dipilihnya siswa SMP NU Gondanglegi sebagai subjek penelitian, karena peneliti selama penelitian berlangsung, sambil melaksanakan Praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP NU Gondanglegi. Praktik keguruan adalah magang mengajar, membimbing, dan mengerjakan tugas administrasi guru selama praktik/magang. Sedangkan dipilihnya metode ATM untuk membandingkan kompetensi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan karena dengan metode ATM, siswa diajari cara menemukan esensi nilai luhur dalam fabel, cara menulis, contoh, cara memodifikasi/mengkreasi, dan tahu kekeliruan dan kekuatan karyanya. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa lebih bersemangat, gemar berlatih selama dan setelah pembelajaran berlangsung, baik di masa pandemi maupun pasca pandemi. Kehadiran Guru sebagai tutor dapat memberi contoh, membimbing, melatih, memotivasi, dan mengawasi proses kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Penelitian yang berjudul Perbedaan Kompetensi Menulis Fabel dengan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi Tahun Pelajaran 2020/2021 ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode ATM terhadap kompetensi menulis fabel siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi tahun pelajaran 2020/2021. Hasil yang diharapkan berupa perbedaan yang signifikan dari hasil siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada hasil menulis fabel siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi. Dengan hasil yang diperoleh siswa tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai patokan oleh guru untuk membedakan kompetensi menulis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ATM.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1).Bagaimana kompetensi menulis fabel sebelum menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi tahun pelajaran 2020/2021? (2).Bagaimana kompetensi menulis fabel sesudah menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi tahun pelajaran 2020/2021? (3).Apakah ada perbedaan kompetensi menulis fabel menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi tahun pelajaran 2020/2021?

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara garis besar manfaat penelitian sebagai berikut: Manfaat teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan implementasi matakuliah Penelitian Pendidikan dan Matakuliah Menulis Kreatif. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi atau masukan kepada pengajar dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran.

(1).Manfaat Praktis

1).Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau kajian bagi guru mengenai perbedaan kompetensi menulis fabel dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) siswa.

2).Bagi Siswa

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel bagi siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi dengan menggunakan metode metode ATM.

3). Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam rangka perbaikan mutu proses belajar mengajar disekolah khususnya materi bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono 2013:7).

Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Suharsimi Arikunto 2013:27).

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Suharsimi Arikunto 2013:203).

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Sesuai dengan pemaparan diatas maka peneliti memilih dan menggunakan instrument untuk metode tes adalah tes menulis fabel dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketinganya (Sugiono, 2013:137).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Menulis Fabel Sebelum Menggunakan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi

#### 3.1.1 langkah-langkah penelitian pada kelas VII SMP NU Gondanglegi

Penelitian pada kelas VII sebelum menggunakan metode ATM (Amati, Tiru Modifikasi) peneliti menggunakan metode ceramah sebagai penyampaian materi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pertama-tama guru memulai pembelajaran dengan perkenalan dan penyampaian gambaran umum tentang pokok pembahasan tentang cerita fabel, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menanyakan apa saja yang telah dipelajari sebelumnya. Guru meminta siswa untuk

menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang cerita fabel secara umum, kemudian guru membacakan contoh cerita fabel kepada siswa, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cerita fabel yang dibacakan, kemudian guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman kelasnya. Dengan demikian guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Selanjutnya guru menjelaskan kembali materi yang dianggap belum dipahami oleh siswa berkaitan dengan apa yang ditanyakan oleh siswa. Setelah penjelasan materi selesai siswa diminta untuk menulis cerita fabel seperti contoh cerita yang telah dibacakan oleh guru.

### 3.1.2 Prestasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)

Tabel 3. 1 Nilai Interval Kelas VII SMP NU Gondanglegi Sebelum Menggunakan Metode ATM

No	Rentang Nilai	Kualifikasi	Nilai Frekuensi	Presentase
1.	86-100	A	-	-
2.	71-85	B	13	46%
3.	57-70	C	14	50%
4.	≤ 56	D	1	4%
	Jumlah		28	100%
Mean	(Rata-Rata)		69,6	

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa model pembelajaran ceramah (konvensional) dengan standar kriteria ketuntasan minimum atau KKM untuk materi menulis fabel pada siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi sebesar 75. Maka hasil yang diperoleh yaitu; untuk kualifikasi nilai A (sangat baik) sebanyak 0 siswa atau tidak ada, sedangkan kualifikasi nilai B (baik) sebanyak 13 siswa dengan presentase 46%, kualifikasi nilai C (cukup) sebanyak 14 siswa dengan presentase 50%, dan kualifikasi nilai D (kurang baik) 1 siswa dengan presentase 4%.

## 3.2 Hasil Menulis Fabel Sesudah Menggunakan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi

### 3.2.1 Langkah-Langkah Penelitian Setelah Menggunakan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)

Penelitian pada kelas VII SMP NU Gondanglegi setelah menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi). Pada awal pertemuan guru memberi salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memantik imajinasi siswa tentang cerita fabel zaman dahulu dan kekinian. Guru menjelaskan tentang cerita fabel, struktur cerita fabel, dan langkah-langkah menulis cerita fabel. Selanjutnya guru memberi contoh cerita fabel lama dan cerita fabel baru yang biasa disaksikan siswa di layar televisi atau diunduh di youtube, misalnya Doraemon (Kucing), Micky Mouse (Tikus), dan semut dan belalang sembah dan guru meminta siswa untuk menyebutkan cerita fabel saat ini yang pernah ditonton atau dibacanya. Kemudian guru meminta siswa untuk memilih satu cerita fabel yang akan dibahas dalam kelas sebagai contoh. Guru menunjukkan bagian-bagian cerita fabel yang dipilih oleh siswa. Guru memberikan contoh cara memilih tokoh cerita fabel, contohnya binatang yang ada disekeliling siswa (binatang kesayangan). Guru memberi contoh bagaimana cara memberi karakter pada tokoh cerita fabel dan juga memberi contoh alur cerita fabel. Selama pembelajaran berlangsung, guru sudah menerapkan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) yaitu bersama siswa mengamati cerita fabel zaman dahulu dan zaman

sekarang, dan menunjukkan cara memodifikasi karakter dan tokoh dalam cerita fabel. Langkah selanjutnya guru memberi tugas menulis cerita fabel pendek dan menegaskan bahwa cerita yang dibuat oleh siswa akan dikoreksi oleh guru dinilai. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mulai mengerjakan tugas sebagai latihan membuat karya tulis.

Tabel 3. 2 Nilai Interval Kelas VII SMP NU Gondanglegi Sesudah Menggunakan Metode ATM

No	Rentang Nilai	Kualifikasi	Nilai Frekuensi	Presentase
1.	86-100	A	5	18%
2.	71-85	B	23	82%
3.	57-70	C	-	-
4.	≤ 56	D	-	-
	Jumlah		28	100%
Mean	(Rata-Rata)		79,8	

Berdasarkan tabel diatas dalam penerapan metode pembelajaran ATM (amati, tiru, modifikasi) kriteria ketuntasan minimal atau KKM untuk siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi sebesar 75. Maka hasil yang diperoleh: untuk kualifikasi nilai A (sangat baik) sebanyak 5 siswa dengan presentase 18%, sedangkan kualifikasi nilai B (baik) sebanyak 23 siswa dengan presentase 82%.

### 3.3 Perbedaan Kompetensi Menulis Fabel Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi).

Perbedaan menulis fabel sebelum menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan menulis fabel sesudah menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) ini, dapat kita lihat pada presentase hasil nilai siswa yang tertera pada tabel 4.1 yang menjelaskan bahwa model pembelajaran ceramah (konvensional) dengan standar kriteria ketuntasan minimum atau KKM untuk materi menulis fabel pada siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi sebesar 75. Maka hasil yang diperoleh yaitu; untuk kualifikasi nilai A (sangat baik) sebanyak 0 siswa atau tidak ada, sedangkan kualifikasi nilai B (baik) sebanyak 13 siswa dengan presentase 46%, kualifikasi nilai C (cukup) sebanyak 14 siswa dengan presentase 50%, dan kualifikasi nilai D (kurang baik) 1 siswa dengan presentase 4%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 dalam penerapan metode pembelajaran ATM (amati, tiru, modifikasi) kriteria ketuntasan minimal atau KKM untuk siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi sebesar 75. Maka hasil yang diperoleh: untuk kualifikasi nilai A (sangat baik) sebanyak 5 siswa dengan presentase 18%, sedangkan kualifikasi nilai B (baik) sebanyak 23 siswa dengan presentase 82%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil menulis fabel pada siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi sebelum menggunakan metode ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi) dan sesudah menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) terlihat jelas perbedaan yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, perbedaan kompetensi menulis fabel dengan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada Siswa Kelas VII SMP NU Gondanglegi Tahun pelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1).Hasil menulis fabel sebelum menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada siswa SMP NU

Gondanglegi Tahun pelajaran 2020/2021 yang dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional) dengan standar kriteria ketuntasan minimal atau KKM sebesar 75. Dapat dilihat dari hasil tes menulis fabel pada siswa dengan nilai rata-rata 69,6. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis siswa tanpa menggunakan metode ATM (amati, tiru modifikasi) untuk materi menulis fabel pada siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi tahun pelajaran 2020/2021 terbilang cukup. (2). Hasil menulis fabel dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) pada siswa SMP NU Gondanglegi Tahun pelajaran 2020/2021 pada materi menulis fabel standar kriteria ketuntasan minimal atau KKM sebesar 75 termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat pada hasil tes menulis fabel dengan menggunakan metode ATM siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi mendapat nilai rata-rata 79,8. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) terbilang baik. (3). Perbedaan menulis fabel pada saat menggunakan model pembelajaran ceramah atau sebelum menggunakan metode ATM (amati, tiru modifikasi) terhadap hasil menulis fabel pada siswa kelas VII SMP NU Gondanglegi terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa yang diterapkan dengan menggunakan metode ATM (amati, tiru, modifikasi) terlihat jelas perbedaannya ketika menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional).

## **RUJUKAN**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke- 15 Jakarta: Rineka Cipta
- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti
- Dewantara, Ki Hadjar. 2004. *Bagian Pertama: Pendidikan, Cet: 3* Yogyakarta: MLPTS.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1959. *Bagian Pertama: Pendidikan, Cetakan Pertama, Cetakan ke-3* (2009). Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- Sugiono. 2013. *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.